

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan mengacu pada perumusan masalah, serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa pada pelajaran sosiologi yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan model ekspositori. Berdasarkan perhitungan pada tabel uji T untuk kedua kelas, diperoleh $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu t- test. $t_{\text{hitung}} 6,624$ dan $t_{\text{tabel}} 1,68385$ sehingga H_0 ditolak yang berarti H_a diterima karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Artinya, hasil keterampilan berpikir kritis sosiologi siswa melalui kedua model pembelajaran tipe PBM, dan ekspositori berbeda. Hal ini menunjukkan ada perbedaan hasil keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil uji efec size terhadap kelas eksperimen menunjukkan bahwa cohen sebesar 1,50 dan efec size sebesar 0,60 sehingga efeknya adalah besar.

2. Efektivitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi dilihat dari uji N Gain. Hasil penelitian di kelas XI IPS menunjukkan bahwa perhitungan nilai N-Gain kelas eksperimen diperoleh angka 0,59, sedangkan kelas kontrol 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa nilai N-Gain dalam kategori sedang atau efektif. Artinya bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Sosiologi di sekolah Menengah Atas adalah berikut.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian diketahui bahwa pada kompetensi dasar menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya pada kelas XI IPS yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi keterampilan berfikir kritisnya dibandingkan yang diberi perlakuan model ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis kelas XI SMA dapat

memilih dan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah khususnya dalam pembelajaran sosiologi.

Dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI SMA, model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model ekspositori yang selama ini diterapkan. Secara teoritis, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada pembelajaran IPS, khususnya pada mata pelajaran sosiologi pada kompetensi dasar menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya.

5.2.2 Implikasi Empiris

Hasil penelitian pada kelas XI IPS di SMA Al Kautsar Bandar Lampung menunjukkan bahwa model PBM lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa . Oleh karena itu, semua pihak terkait dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam rangka meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas XI SMA, khususnya di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

Implementasinya, pembelajaran Sosiologi di kelas XI SMA Al Kautsar akan berlangsung lebih baik jika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, terutama untuk Kompetensi Dasar Menganalisis potensi-potensi

terjadnya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai sehingga keterampilan berfikir kritis siswa pun meningkat, termasuk keterampilan berfikir kritis siswa kelas XI SMA Al Kautsar.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan, saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan peningkatan keterampilan berfikir kritis adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran sosiologi dibandingkan dengan model ekspositori. Oleh karena itu model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai suatu alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS khususnya Sosiologi di SMA Al Kautsar Bandar Lampung terutama pada Kompetensi Dasar Menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam.
2. Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis, oleh karena itu hendaknya untuk mengembangkan pribadi individu dalam pembelajaran IPS khususnya sosiologi sebaiknya siswa dikenalkan dengan model pembelajaran berbasis masalah.